



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum

Periode 2017-2021

Gregorius Howok*, Ita Sylvia Azita Azis, dan A. A. Sri Purnami

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*Email: gogregorius@gmail.com

How to cite (in APA style):

Howok, G., Azis, I, S, A., Purnami, A, A, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Periode 2017-2021. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6 (2), pp.40-47. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.2.2023.40-47>

Abstract

This research aims to analyze the influence of Third Party Funds, Non-Performing Loan, and Operational Cost of Operational Income on credit distribution in commercial banks during the period of 2017-2021. The data used in this research is secondary data obtained from financial reports of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2021. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this research show that Third Party Funds, Non-Performing Loan, and Operational Cost of Operational Income simultaneously have a significant influence on credit distribution. Third Party Funds have a positive and significant influence on credit distribution. Non-Performing Loan has a positive and significant influence on credit distribution. Operational Cost of Operational Income has a negative and significant influence on credit distribution.

Keywords: commercial banks; credit distribution; non performing loan; operational cost of operational income; third party funds

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap penyaluran kredit pada bank umum selama periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Non Performing Loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata kunci: bank umum; distribusi kredit; kredit macet; biaya operasional pendapatan operasional; Dana Pihak Ketiga

1. PENDAHULUAN

Di dunia modern sekarang ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menyimpan dananya pada bank, semakin banyak pula dana yang dikelola oleh bank salah satunya adalah dalam penyaluran kredit. Kredit merupakan salah satu pendapatan utama bank, karena dibandingkan dengan bisnis bank lain, kredit memberikan keuntungan yang cukup besar, seperti menabung layanan

penyimpanan dana dan layanan pengiriman

antar-bank. Peran perbankan dengan fungsi intermediasinya menjadi poin penting untuk dibahas. Di samping itu, terlalu banyak peneliti dengan variabel yang sama namun memperoleh hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL) dan Pendapatan Operasional Usaha (BOPO) terhadap kegiatan penyaluran kredit bank umum. DPK yang berupa tabungan, deposito dan giro dari masyarakat dapat digunakan untuk penyaluran kredit.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Analisis rasio efisiensi operasional menurut Dendawijaya (2015:111) menggunakan perhitungan Biaya Operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya. Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya.

Di dunia modern sekarang ini semakin banyak masyarakat yang mengerti tentang apa itu dunia perbankan. Dalam penyaluran kredit, bank telah memberi motivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan adanya kredit sudah dapat membantu masyarakat dalam melakukan usaha, sebagaimana yang kita ketahui tentang kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sesuai dengan data

penelitian yang sudah ada Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Penyaluran Kredit yang dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) ada tiga bank umum pada periode 2017-2021 yang secara berturut-turut mengalami peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) setiap tahunnya. Bank tersebut adalah PT. BANK OCBC NISP Tbk (NISP), PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk, dan PT. BANK NEGARA INDONESIA PERSERO, Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Penyaluran Kredit menunjukkan bahwa mengalami fluktuasi, baik mengalami peningkatan maupun penurunan penyaluran kredit yang berbeda-beda tiap tahunnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan alat bantu untuk menciptakan modal, sementara perolehan kredit yang dapat membantu mengatasi kekurangan modal masih sangat sulit didapatkan. Bagi suatu bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank di putarkan dalam kredit, bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil pula bisnis bank tersebut. Sebaliknya bila bank terjerat dalam banyak kredit bermasalah atau macet, maka bank akan mengalami kesulitan yang besar.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Sektor perbankan dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Sektor riil yang merupakan gambaran nyata dari perekonomian suatu bangsa, tidak dapat bekerja dengan baik tanpa dukungan dari sektor perbankan. Kedua sektor ini saling mempengaruhi satu sama lain. Ketiga sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Sebaliknya ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Kiryanto dalam (Pratama

2009:2).

Permasalahan perbankan yang kerap kali muncul menjadi isu krusial bagi perbankan Indonesia. Tingginya tingkat suku bunga seolah menjadi bayang-bayang yang menghantui para pengusaha, karena beban bunga tinggi akan memberatkan pengusaha. Dari sudut pandang pemerintah, perbankan merupakan *agent of development*. Posisi perbankan sebagai lembaga perantara memungkinkan ia mampu membagi alokasi finansial yang dimiliki sesuai dengan pihak-pihak yang membutuhkan. Maka diharapkan suatu perbankan dapat menyalurkan kredit kepada kelompok yang dianggap layak dan mampu memanfaatkan dana tersebut pada sektor bisnis yang produktif (Fahmi dan Lavi-anti, 2010:38).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga Keuangan Bank

Berdasarkan UU RI No.10 tahun 1998 Tentang Perbankan, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk –bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak rakyat. Menurut Kasmir mengungkapkan bahwa lembaga keuangan merupakan untuk semua perusahaan yang berada dibidang keuangan yang dimana suatu kegiatannya, ataukah hanya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin keduanya (Kasmir 2005:9).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dunia yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warijoyo, 2005) dalam Fransisca dan Siregar,2009). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005 : 49).

Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabungan (*Saving Deposit*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis ta-

bungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

Deposito (*Time Deposit*) atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap dibank karena para pemegang (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni: deposito berjangka, Sertifikat deposito, dan deposits on call.

Giro (*Demand Deposit*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaan, giro diusahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut “rekening koran”. Jenis rekening giro ini dapat berupa; rekening atas nama perorangan, rekening atas nama suatu badan usaha atau lembaga, dan rekening bersama atau gabungan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:151) Kredit adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya.

Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk.

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini

artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Bagaimana tidak, meningkatnya NPL ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Menurut Anne Maria, (2015) biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang disingkat BOPO merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin bengkak beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Rasio beban operasi terhadap pendapatan operasi dihitung dengan menggunakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi atau yang di Indonesia sering disebut dengan BOPO.

3. METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dimana data perusahaan Bank diambil melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id

Obyek penelitian adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL dan BOPO terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Periode 2017-2021.

Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021.

Sedangkan pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengambilan sample berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

Memiliki laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2017-2021.

Sampel penelitian

Tabel 1. sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah keseluruhan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021	12
Bank yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode 2017 – 2021	2
Jumlah sampel	10
Tahun pengamatan	5
Total data pengamatan (5 tahun x 10 perusahaan)	50

Definisi Operasional Variabel

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro untuk bank umum Tabungan dan Deposito.

$$DPK = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Pendapatan}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dilakukan melalui study pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku litelatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank umum serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari Bank. Media

Internet juga digunakan untuk

memperoleh data dan informasi. Adapun internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah www.idx.com.

Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linear berganda menggunakan rumus;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum Di Indonesia

α = konstanta

b_1 = koefisien regresi; Dana pihak ketiga (DPK)

b_2 = koefisien regresi; NPL

b_3 = koefisien regresi; BOPO

X_1 = Dana Pihak ketiga (DPK)

X_2 = NPL

X_3 = BOPO

e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			197
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04421063
Most Extreme Differences	Absolute		.096
	Positive		.058
	Negative		-.096
Kolmogorov-Smirnov Z			1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)			.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Data SPSS 17.0

Berdasarkan tabel di atas hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan bila signifikansi tiap variabel lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Dari hasil uji normalitas tersebut didapatkan hasil bahwa nilai Sig 0,054 > 0,05 sehingga model telah memenuhi syarat asumsi normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Mod	Coefficients									
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	Zero-order Correlations	Partial Correlations	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.038	.041		.922	.358					
X1	1.000	.004	1.000	4.727	.000	.999	.999	.984	.988	1.034
X2	.061	.016	.025	3.926	.000	-.173	.272	.014	.297	3.372
X3	-.070	.019	-.023	-3.578	.000	-.139	-.249	-.012	.301	3.327

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data SPSS 17.0

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan memiliki angka tolerance lebih dari 0,1. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.998	.04455	1.962

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data SPSS 17.0

Berdasarkan uji *Durbin-Watson* nilai DW terletak antara du dan 4-du (1,797 < 1,962 < 2,203) dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tidak memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 atau model bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Mod	Coefficients									
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	Zero-order Correlations	Partial Correlations	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.038	.041		.922	.358					
X1	1.000	.004	1.000	4.727	.000	.999	.999	.984	.988	1.034
X2	.061	.016	.025	3.926	.000	-.173	.272	.014	.297	3.372
X3	-.070	.019	-.023	-3.578	.000	-.139	-.249	-.012	.301	3.327

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data SPSS 17.0

Berdasarkan hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai sig. seluruh variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.012	.024			.524	.601
X1	-.001	.002	-.047		-.650	.516
X2	-.012	.009	-.170		-1.298	.196
X3	.021	.011	.236		1.816	.071

a. Dependent Variable: absu

Sumber: Olahan Data SPSS 17.0

Nilai dari konstanta (α), koefisien regresi β_{1-3} berdasarkan perhitungan *SPSS version 17.0 for windows* adalah:

$$\alpha = 0,012$$

$$\beta_1 = -0,001$$

$$\beta_2 = -0,012$$

$$\beta_3 = 0,021$$

Berdasarkan nilai-nilai di atas, persamaan regresi linear berganda menjadi:

$$Y = 0,012 X - 0,001 X_1 X - 0,012 X_2 + 0,021 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

Terdapat nilai konstanta sebesar 0,012%, yang dapat diartikan bahwa jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai 0, maka variabel penyaluran kredit akan memiliki nilai sebesar 0,012%.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu -0,001% yang menunjukkan arah tanda negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap peningkatan satu persen pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit sebesar -0,001%.

Nilai koefisien regresi untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar -0,012 bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan penyaluran kredit sebesar -0,012%.

Nilai koefisien regresi dari variabel Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,021% bertanda positif. Maka hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar satu persen akan menaikkan penyaluran kredit sebesar 0,021%.

Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.141 ^a	.020	.005	.02601

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Olahan Data SPSS 17.0

Dari hasil uji determinan nilai adjusted R square 0,005 yang artinya variasi nilai return saham sebesar 5% dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan 99,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	1.307	.273 ^a
	Residual	.131	193	.001		
	Total	.133	196			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: absu

Sumber: Olahan Data SPSS 17.0

Dapat kita lihat bahwa nilai Sig. 0,273 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel penyaluran kredit.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum

Dari hasil uji hipotesis diperoleh pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap penyaluran kredit didapatkan juga bahwa secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara serempak terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Wardiningsih (2016).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit bank umum, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Sehingga berdasarkan hasil analisis, hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gireydi Normala Sari (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketika jumlah aliran Dana Pihak Ketiga meningkat, maka penyaluran kredit akan meningkat juga. Hal ini sejalan dengan tugas bank sebagai lembaga intermediasi. Ketika dana pihak ketiga bertambah, maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit akan bertambah pula.

Pengaruh Non-Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap penyaluran kredit bank umum, dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) rendah dan cenderung menurun jadi tidak signifikan akan mempengaruhi penyaluran kredit. Di samping itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ke tahun cenderung meningkat sehingga meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit . sehingga meski terjadi peningkatan *Non Performing Loan (NPL)*, penyaluran kredit tetap bisa meningkat. Sehingga berdasarkan hasil analisis, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum ditolak. Hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank umum.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap penyaluran kredit bank

umum, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Sehingga berdasarkan hasil analisis, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulhasnita (2013) dan Ponco, Budi (2007) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hasil ini sejalan dengan teori dimana ketika rasio BOPO semakin kecil, maka jalannya perusahaan akan semakin baik sehingga penyaluran kredit akan lebih meningkat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji serta analisis diatas, Maka dapat ditarik simpulan pada penelitian iniyaitu:

Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka kemampuan bank umum dalam menyalurkan kredit akan bertambah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap penyaluran kredit bank umum, dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan dan cenderung rendah jadi tidak signifikan akan mempengaruhi penyaluran kredit. Di samping itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ke tahun cenderung meningkat sehingga meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit . sehingga meski terjadi peningkatan *Non Performing Loan (NPL)*, penyaluran kredit tetap bisa meningkat.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika rasio BOPO semakin kecil atau menurun, maka kemampuan perusahaan akan semakin baik sehingga penyaluran kredit akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. (2016). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama: BPFE, Yogyakarta.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset*

Bisnis dan Manajemen, 4(1), 67 - 82.

Ismaulandy, Willdan, (2014), “Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Bank Umum (Periode 2005-2013)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi UB*.

Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7156 - 7184.

Siregar, E. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014. *Jurnal Profita*, 8, 1 - 15.

Wibowo, E., K.P., D. S., & Wardiningsih, S. S. (2016). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 30-40.

Wicaksono, A. P. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(1), 32-39.